

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manfaat bahasa digunakan manusia untuk sama-sama berinteraksi dan untuk melakukan keperluan hidup. Suatu kolerasi membutuhkan komunikasi yang dapat membuat mereka mengetahui dan menguasai satu sama lain. Jalan komunikasi memerlukan suatu alat untuk memberikan pesan yang mereka inginkan. Fungsi bahasa yang penting seperti alat komunikasi yang digunakan bagi setiap manusia selama kehidupannya sejak dari bangun tidur, melaksanakan kegiatan, sehingga mau tidur lagi. Pada biasanya segala aktifitas manusia sering mengaitkan bahasa semacam pasilitas untuk berinteraksi menyampaikan sesama manusia. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama. Setiap karya sastra pada dasarnya suatu peristiwa bahasa, dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar bunyi bahasa dan dapat dilihat huruf. Pikiran yang kemungkinan dapat mempengaruhi manusia dapat berinteraksi dengan baik, karna itu bahasa merupakan ekspresi yang menyatakan pikiran manusia, gagasan, konsep dan perasaan, tanpa bahasa tidak mungkin dapat dipahami oleh orang lain dan hanya dimiliki oleh manusia (Ritonga, 1:2012).

Chaer (2015:1-2) berpendapat bahwa bahasa merupakan fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Fungsi bahasa yang paling terpenting adalah seperti syarat berkomunikasi dan interaksi, kalau bertolak pada manfaat dari bahasa, ialah sebagai alat untuk berkomunikasi, maka penggunaan bahasa terdiri dari semua lingkungan kehidupan manusia, baik di bagian pelajaran, pendidikan, bimbingan, pengajaran, kebudayaan, ekonomi, diplomasi, kaidah, maupun bagian-bagian kehidupan yang lain. Banyaknya penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia, menyebabkan munculnya variasi bahasa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan suatu fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berinteraksi. Sekian banyak nya manusia tidak memperhatikan dalam suatu bahasa dan lebih menganggapnya hal yang sangat

biasa. Padahal manusia tanpa bahasa tidak bisa berinteraksi atau berkomunikasi tanpa bahasa pun manusia tidak akan berkembang.

Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2010:14) fungsi bahasa ialah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam lingkungan sekitarnya, dalam arti alat bahasa sendiri memiliki lambang bunyi ujaran, peredaran bunyi demikian itu disebut dengan peredaran ujaran yang memacu alat pendengar kita dan berartikulasi yang dihasilkan alat ucap, alat ucap yang bersifat arbitrer digunakan oleh masyarakat pemakaiannya, karena sifat yang arbiternya bahwa masing-masing kalangan masyarakat bisa memakai kata atau simbol sesuai kesepakatan mereka masing-masing, dan bahasa adalah perangkat utama dalam kehidupan manusia, dan manusia tiada kehidupan tanpa bahasa. Nababan dalam Ulfiyani (2014:93) dalam interaktif mudah dimengerti tidak sekedar penguasaan berbahasa kosakata dan sistematis, jangan bahasa saja yang diwajibkan tetapi penguasaan menerapkan faktor kebahasaan sesuai dengan tata cara berbahasa, dalam keadaan yang jelas, dan aturan giliran antar kelompok yang sesuai.

Pada era modern seperti sekarang ini penguasa bahasa asing sangat penting, untuk mempelajari sebuah bahasa kita dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Mengingat pentingnya berbahasa asing, khususnya dalam bahasa Inggris, dimana bahasa Inggris adalah bahasa Internasional atau universal pertama, pemakaian bahasa asing sendiri akan menimbulkan suatu proses kosakata yang akibat muncul dari kontak budaya dengan kebahasaan. Fenomena kedwibahasa tentu tidak terhindar dari bahasa lain multilingualisme atau merupakan tindakan oleh individu maupun masyarakat, di dunia terdapat orang yang menggunakan multilingualisme atau tambahan dari satu bahasa dari pada monolingual atau hanya mengenal atau mampu berbicara dalam satu bahasa yang berkenaan dalam dua bahasa atau kode bahasa (Chaer & Agustina, 2010). Menurut Pranowo (dalam Alawiyah 2016: 17) bahwa kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara bergiliran dan mampu menghasilkan maupun tanggap oleh termasuk di dalamnya berbagai unsur-unsur dari pemakaian kebahasaan yang terlibat di dalamnya diambil dari bahasa lain yang berwujud

kata-kata, orang yang dapat berperan serta dan turut terlibat dalam komunikasi lebih dari satu bahasa. Yang diperoleh tanda-tanda keterkaitan yang terlihat oleh timbal balik yang menggunakan bahasa dan fungsi kebahasaan yang dicapai oleh penuturnya. Dalam masyarakat bilingual atau multilingual dapat terjadi peristiwa kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi karena adanya unsur bahasa lain dalam bahasa yang digunakan, kontak bahasa berkaitan dengan bidang ilmu sosiolinguistik karena berhuungan dengan masyarakat sosial.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat dan dapat meninjau dan menganalisis bagian-bagian kemasyarakatan dalam penggunaan bahasa, adanya faktor-faktor kemasyarakatan antar sosial memperhatikan hubungan sosial antara manusia di dalam masyarakatnya, sebagai individu maupun kelompok (Harimurti Kridalaksana, 2011:225). Selanjutnya lakukan langkah-langkah analisis campur kode pada pembelajaran di SMA untuk mendapatkan pemahaman bentuk-bentuk campur kode dalam naskah drama, karena drama merupakan bagian yang erat dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Drama meliputi aspek mendengarkan, memahami dan pembacaan drama. Berdasar KD yang terdapat pada topik materi drama pada silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat pada RPP kelas kelas XI semester 2 naskah drama yang terdapat dalam KD 3.18” menganalisis unsur campur kode”. Indikator pencapaian yaitu mengenal bentuk kata, frasa, klausa, kata ulang, baster, dan idiom. Melalui analisis campur kode. Siswa atau para pembaca bisa mengetahui unsur bahasa campur kode.

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipakai oleh manusia dilihat dari sudut pandang tersebut. Melalui karya sastra, pengarang bisa menyampaikan pesan tertentu terhadap pembacanya sehingga terjadi peristiwa bahasa dalam bentuk komunikasi satu arah dari pengarang ke pembacanya. Karya sastra gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang sering kali karya sastra itu menghadirkan kehidupan pengarang yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Novel ialah sebuah karya fiktif yang menyajikan dunia yang berisi pola kehidupan yang dikehenadaki, dunia khayali, yang dibentuk melalui unsur instrisik seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang peristiwa dan tentu bersifat khayalan. (Nurgiyanto, 2010:4). Novel merupakan

prosa naratif fiksional, bentuknya panjang dan bertautan yang menggambarkan secara imajinatif keahlian manusia itu sendiri. (Warisman, 2017: 130). Novel sebagai produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang kemanusiaan.

Novel *Selamat Tinggal, Jeanette* Karya Titie Said suatu novel yang menarik untuk diteliti. Dalam novel ini, pengarang menggunakan perpaduan antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Prancis. Novel *Selamat Tinggal, Jeanette* juga menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan unik untuk disajikan oleh pengarangnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Campur Kode Pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette* Karya Titie Said.”

Devinisi pengarang novel *Selamat Tinggal, Jeanette*, yaitu Titie Said lahir di Bojonegoro, Jawa Timur, 11 Juli 1935 meninggal di Jakarta, 24 Oktober 2011 pada umur 76 tahun. Titie Said adalah penulis berkelas sekaligus pemimpin badan penyensoran film Indonesia lulusan sarjana muda Arkeologi Fakultas Sastra Universitas tahun 1959. Pernah memerankan redaktur majalah *Kartini* dan membimbing majalah *family*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahannya yang akan di kaji yaitu mengenai penggunaan campur kode yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette*. Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk campur kode yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette* karya Titie Said?
2. Apa saja fungsi campur kode pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette* karya Titie Said?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette* karya Titie Said?

2. Mendeskripsikan fungsi terjadinya campur kode pada novel *Selamat Tinggal, Jeanette* karya Titie Said?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pembaca secara teoritis maupun praktis. Manfaat hasil penelitian ini yang dapat di peroleh dari penelitian mengenai bahasa campur kode pada Novel *Selamat Tinggal, Jeanette* karya Titie Said, manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah hasil penelitian tentang bentuk campur kode dan fungsi campur kode dan menambahkan keilmuan bahasa Indonesia dan dapat memperkaya referensi keilmuan bahasa mengenai penggunaan campur kode. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bahwa campur kode juga dapat digunakan dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi mahasiswa bahwa campur kode penting dilakukan dalam komunikasi sehari-hari untuk memberikan pembelajaran tentang analisis campur kode pada novel.

- b. Bagi dosen

Dapat menjadi sumber referensi ketika mahasiswa melakukan penelitian ini harus bisa menjadi sumber solusi ketika mahasiswa merasa kesulitan pada saat melakukan kegiatan penelitian yang diharapkan penelitian ini, yaitu agar mahasiswa memberi kemudahan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa serta meningkatkan pemahaman tentang bahasa campur kode yang ada di sekitar.

- c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam bertutur kata dalam komunikasi sehari-hari dengan bahasa yang baik dan benar.